

AKTIVITAS REMAJA MESJID DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI PEMURUS DALAM KOTA BANJARMASIN

Oleh : Ahmad Mustaien¹

Abstrak

Aktivitas Remaja Mesjid dalam mencegah kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin terdiri dari ; Pertama ; Keagamaan, Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang Islam secara lebih luas dan mendalam. Diikuti dengan aktivitas da'wah islamiyyah. Aktivitas ini berjalan dengan cukup baik. Kedua; elajar kesenian Islam, berlatih dan mempraktekan keterampilan, baik keterampilan teknis, kemanusiaan maupun konsepsional. Keterampilan berupa seni islami antara lain adalah seni rebana, marawis, nasyid. Seni lukis, pidato. Aktivitas dalam hal ini berjalan dengan lancar terutama dalam keterampilan seni Islami. Ketiga ; Pembinaan Remaja muslim cerdas, kreatif, dan bertaqwa, Pembinaan intensif (rutin) bagi para anggota dibidang keorganisasian, Tarbiyah Pengurus, Penyaluran Bakat. Dan bentuk kegiatan yang sifatnya Eksternal, Bakti Sosial, Syi'ar Islam, Seminar Remaja Muslim. Dengan adanya pembinaan yang rutin diberikan maka sangat baik bagi perkembangan akhlak remaja. Keempat ; Bidang Ubudiyah (ibadah), Pelaksanaan sholat lima waktu, menentukan muadzin dan imamnya, Pelaksanaan sholat Jum'ah, menentukan khatib dan imam beserta cadangannya, Pelaksanaan sholat tarawih dan witr, menetapkan imam dan juga menyiapkan penceramah dalam kegiatan Ramadhan, Pelaksanaan Sholat dua hari raya, dengan menetapkan khatib dan imam beserta cadangannya, Pematongan hewan Qurban. Dengan adanya tanggung jawab dalam menentukan segala kegiatan maka sangat baik dalam melatih kepercayaan diri bagi remaja.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Remaja Mesjid di Pemurus Dalam Banjarmasin terdiri dari : Pertama ; Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih sulitnya mengajak remaja mesjid dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid kebanyakan remaja lebih senang bergaul dengan rekan sebayanya. Kedua ; Pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dari jamaah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kegiatan Islam masih rendah kurangnya perhatian mereka dalam memakmurkan mesjid. Ketiga : Adanya konflik perbedaan pendapat antara kelompok organisasi masyarakat dan organisasi kajian. Keempat Permasalahan internal terjadi pengurus seperti saat tiap-tiap anggota mulai makin sibuk dengan pekerjaan, tugas kuliah, ataupun pekerjaan rumah dari guru.

Kata Kunci : *Aktivitas, remaja masjid dan mencegah serta kenakalan*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikanlah manusia dapat maju dan berkembang sesuai pendidikan tersebut. Pendidikan sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga pada akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam upaya mencapai kedewasaan dan peningkatan intelektual.

¹ Staf Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.²

Alquran juga menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Fathir (n.s.35) ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

Dalam ayat diatas jelas terlihat bahwa orang-orang yang berilmu adalah orang-orang yang takut atau dalam artian bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu/berpendidikan.

Melalui pendidikan yang tidak hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan akhlak manusia seutuhnya sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam undang-undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan melalui lembaga-lembaga formal, informal dan non formal. Pada lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan ditempat-tempat ibadah dan lapangan terbuka, ini berjalan secara selaras, serasi dan seimbang dalam membentuk kepribadian yang Islami, beriman dan bertaqwa dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disamping itu lingkungan pergaulan yang kondusif sangat mempengaruhi dalam membina para remaja, sehingga mereka benar-benar menjadi generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan.

Remaja merupakan satu unsur generasi muda yang menjadi titik tumpu harapan bangsa dimana nantinya remaja diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah swt. oleh karena itu perlu untuk membina para remaja sedini mungkin sehingga nantinya tidak terlalu sulit bagi mereka untuk menerima tongkat estafet dari generasi tua.

Sebagai generasi masa depan yang akan menjadi tonggak utama sebuah peradaban. Mereka merupakan bagian dari para penuntut ilmu yang diangkat derajatnya karena ilmunya dan keimanannya. Mereka juga adalah salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya ikut berbaur didalamnya dengan ikut berpartisipasi baik itu dalam aktivitas sosial masyarakat maupun aktivitas keagamaan.

Agus Sujanto secara singkat menegaskan bahwa para pemuda harus memahami dirinya. Masa muda adalah masa yang terpenting karena masa muda adalah masa yang menentukan hari depan. Menentukan kehidupannya dan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.⁴

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Ed.2, Cet.2, hlm. 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7

⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet ke-8, hlm. 161

Di zaman modern seperti sekarang ini, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau berbagai macam hal yang membuat remaja menjadi sangat terbantu dalam aktivitas kesehariannya, namun terkadang ketidak mampuan dalam memanfaatkan fasilitas- fasilitas tersebut justru mengakibatkan kerugian dalam kehidupan mereka. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi banyak sekali terjadi penyalah gunaan sarana teknologi untuk hal-hal negatif yang mempengaruhi mereka sehingga cenderung untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Masa remaja menurut Zakiah Drajat adalah masa seseorang menghadapi kegoncangan. Dalam kondisi jiwa yang penuh kegoncangan besar ataupun kecil, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja. Maka para remaja perlu mengisi jiwa moralitas sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan merugikan diri mereka sendiri.⁵ Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Kahfi (n.s. 18) ayat 10:

إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (١٠)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemuda yang berpegang teguh pada nilai- nilai agama dan taat beribadah kepada Allah akan senantiasa memohon pertolongan-Nya dalam menghadapi berbagai problem kehidupan. Ujian berat dapat terlahui atas petunjuk dan kasih sayang Allah sehingga tidak mudah tersesat dalam mengikuti nafsu jiwa mudanya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya usaha pendidikan keagamaan baik dari dalam dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.

Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Masa remaja (*adolensi*) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁶

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik dinegara yang telah maju dan dinegara berkembang, karena remaja masa peralihan, seseorang telah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab penuh, usia remaja usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencaari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebingungan. Hal ini menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.⁷

Namun demikian hal itu dapat diatasi dengan penerapan pendidikan Islam karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dengan buruk, menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁸

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 85

⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), Cet ke-10, hlm.101

⁷ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Cet 4, (Jakarta: bulan bintang,1992), hlm. 356

⁸ Moh. Arthiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: bulan Bintang, 1987), hlm. 103

Dalam pembinaan remaja, fokus perhatian tidak hanya diarahkan pada aktivitas intelektual saja tetapi juga menyangkut aktifitas keagamaannya. Untuk melaksanakan ajaran agama setiap muslim dituntut dapat mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah.

Mesjid Jami Pemurus Dalam adalah salah satu tempat beribadah, disamping itu juga sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal sejenis kegiatan-kegiatan positif, seperti hal salah satunya adalah kegiatan Remaja Masjid yang memberikan nilai-nilai positif dan pendidikan akhlak kepada remaja sebagai usaha mengatasi sikap negatif atau kenakalan remaja yang melekat pada remaja. Kegiatan remaja masjid berupa pesantren Ramadhan, gema muharram, festival anak sholeh, gema syiar maulid, ceramah dan pengajian agama, peringatan hari-hari besar Islam, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu pembinaan yang dilakukan di Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam Banjarmasin adalah seperti pembinaan sholat, bagaimana sholat yang benar dan membiasakan sholat berjamaah, serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah, serta nasehat-nasehat agama yang diberikan oleh para pembinaanya.

Pembinaan keagamaan dan penanaman akhlak pada remaja di Masjid Jami Pemurus Dalam ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana keberagaman yang baik, sehingga para remaja yang mengikuti kegiatan Remaja Masjid dapat menjadi manusia yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma masyarakat ataupun norma-norma agama.

Tujuan berdirinya Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam adalah bermula dari kesepakatan bersama antar para Pembina Remaja Masjid dan penduduk kampung sekitar untuk membangun kegiatan positif untuk kebaikan bersama, sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Islam, dan sebagai wadah peran mereka dalam pembangunan kampung adalah sangat tepat untuk menggerakkan para remaja untuk ikut serta aktif dalam pembangunan adalah efektif bila digerakkan dalam suatu wadah. Terutama dalam perkembangan akhlak remaja, yang sebagaimana di ketahui dengan perkembangannya zaman dari tahun ketahun bisa mempengaruhi akhlak jika tidak dibina dan ditanamkan sejak dari sekarang. Dengan pergaulan yang salah dikhawatirkan bisa mempengaruhi akhlak para remaja untuk terjerumus kedalam dunia yang salah.

Berdasarkan pengamatan penulis beberapa waktu yang lalu, terkait dengan aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di pemurus dalam Banjarmasin, para remaja yang mengikuti aktivitas didalamnya sangat aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatannya. Seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, penulis mengamati kembali aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di pemurus dalam Banjarmasin, ternyata banyak remaja yang mengikuti aktivitas keagamaan dan ikut terlibat dalam kegiatan sosial dimasyarakat khususnya remaja yang bertempat tinggal di lingkungan pemurus dalam Banjarmasin tersebut. Menurut pendapat sementara dari penulis bahwa aktivitas remaja masjid dilingkungan tersebut tampaknya sudah mulai terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aktivitas Remaja Masjid dalam mencegah kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui Aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Signifikansi Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam dan memberikan solusi bagi problem yang diharapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama secara lebih mendalam.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta pihak lain yang khususnya berkenaan dengan masalah yang diteliti.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), data yang diperoleh, dicari dan ditetapkan dilapangan, sementara literature (buku) digunakan untuk landasan teori sekaligus bahan analisis. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu tentang keadaan dilapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan, serta memahami (dan menjelaskan) bagaimana orang mengalami situasi (kerja) mereka.⁹ Kualitatif berarti metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹⁰

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menerangkan tentang keadaan yang ada dilapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan, serta informasi yang didapat dari informan.

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota Remaja Mesjid yang Mengikuti kegiatan remaja mesjid di pengurus dalam Banjarmasin.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Aktivitas remaja mesjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pengurus Dalam Banjarmasin.

5. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.¹¹ Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.¹² Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹³

⁹ Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennik, Sari Wahyuni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Salemba Empat, 2011), hlm. 84.

¹⁰ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada; 2014), hlm. 13.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14

¹² *Ibid.*, hlm. 21

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua yang meliputi data pokok dan data penunjang.

Data pokok yang merupakan data yang sangat mendasar dalam penelitian ini yaitu : Data tentang aktivitas remaja dalam mencegah kenakalan remaja di pemurus dalam Banjarmasin yang meliputi: Keagamaan: memahami tentang Islam secara lebih luas dan mendalam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, belajar keterampilan Islam, serta pelaksanaan sholat lima waktu. Sosial : gotong royong, penggalangan dana, bakti sosial, ikut serta dalam rapat-rapat desa, memberikan santunan kepada fakir miskin. Pendidikan : *Pertama* ; Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. *Kedua*; Pendidikan formal adalah sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari diri dan untuk masyarakat. *Ketiga*: Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang berlangsung didalam masyarakat.

Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi: kurangnya Sumber Daya Manusia dan perbedaan pendapat serta permasalahan Internal Data penunjang yang merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian meliputi : Gambaran Umum Lokasi penelitian. Latar Belakang berdirinya Remaja Masjid c) Visi dan misi Remaja Masjid. Sarana dan Prasarana fisik Remaja Masjid e) Struktur Organisasi. Sumber Data ; Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menggantinya melalui : Responden, yaitu remaja yang mengikuti kegiatan Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam Banjarmasin. Informan, yaitu para pengurus dan pembina Remaja Masjid di Pemurus Dalam Banjarmasin. Dokumenter, yaitu arsip maupun catatan atau bukti tertulis yang diperlukan dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Atau bisa disebut sebagai *human instrument*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan kajian yang diteliti oleh seorang peneliti adalah: wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Melalui teknik ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data yang tidak didapat melalui pengamatan.¹⁴ Wawancara yang digali tentang aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja: Tentang Aktivitas Remaja Masjid. Tentang keIslaman, meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan pemahaman tentang Islam secara lebih luas. Tentang Sejarah Keterampilan Islam Pembinaan Muslim Cerdas, Kreatif dan Bertaqwa serta Ubudiyah Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui lebih dekat masalah yang akan diteliti. Yaitu tentang aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin. Dokumentasi Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi pada saat di mesjid atau dilingkungan mesjid jami pemurus dalam.

7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk memudahkan penulis dalam mengolah data yang diperoleh digunakan teknik sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu untuk melihat kejelasan, kelengkapan dan melalui editing ini akan dapat ditentukan dipakai tidaknya data yang diperoleh.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 155

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158

b. Koding

Yaitu penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenisnya agar mudah dalam penyajian.

c. Interpretasi Data

Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran data atas data yang ada dan memperjelasnya tanpa merubah maksud data tersebut.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja mencari data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

E. Temuan Data Hasil Penelitian

1. Aktivitas Remaja Masjid dalam mencegah kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Keagamaan

Adapun aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus dalam Banjarmasin adalah seperti yang disampaikan Ayatullah Muntajir yaitu dengan aktivitas keagamaan yang meliputi meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang Islam secara lebih luas dan mendalam. Diikuti dengan aktivitas da'wah islamiyyah, yang dilakukan secara sistematis dan dapat diterima anggota Remaja masjid dan masyarakat pada umumnya, seperti kegiatan- kegiatan rutin, pengajian rutin yang diadakan setiap malam Selasa dan Kamis.¹⁶

b. Belajar Sejarah-sejarah Kesenian Islam

Wawancara Dengan Ahmad Akbar dia menjawab aktifitas remaja masjid seperti Belajar sejarah-sejarah kesenian islam, berlatih dan mempraktekan keterampilan, baik keterampilan teknis, kemanusiaan maupun konseptional.

Keterampilan tersebut juga dapat berupa seni Islami antara lain adalah seni kaligrafi/tulis adalah seni sebuah tulisan yang disebut dengan khat yang isinya mengambil ayat-ayat Al-qur'an, seni membaca Al-qur'an (tilawatil qur'an atau qiro'atil), rebbana, marawis, nasyid, nasyid merupakan lagu atau nyanyian yang liriknya mengandung kata-kata nasihat, berpidato, berpidato dalam Islam sering disebut khutbah, dan sebagainya.¹⁷

c. Pembinaan Remaja Muslim Cerdas dan Kreatif

Wawancara dengan M. Yazid dia menjawab Bentuk kegiatan yang sifatnya internal yaitu Pembinaan Remaja muslim cerdas, kreatif, dan bertaqwa, Pembinaan intensif (rutin) bagi para anggota dibidang keorganisasian, dalam bidang pengorganisasian ada bagian pembentukan jati diri, dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka. Tarbiyah Pengurus, remaja masjid memegang peranan dalam kepengurusan dan menjadi seorang guru, melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai- nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Penyaluran Bakat, melalui kegiatan remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreativitas mereka. Dan Bentuk kegiatan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ayatullah Muntajir Ketua Umum Remaja Masjid.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Akbar Pengurus Remaja Masjid.

yang sifatnya Eksternal, Bakti Sosial, Syi'ar Islam, Seminar Remaja Muslim Dan, kegiatan positif lainnya.¹⁸

d. Bidang Ubudiyah dan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu

Wawancara Dengan Wahyudin dia menjawab untuk sesuai dengan program yaitu seperti dalam Bidang Ubudiyah (ibadah) yang menyangkut peribadatan bersifat secara khusus seperti: Pelaksanaan sholat lima waktu, dengan menentukan muadzin dan imamnya, Pelaksanaan sholat Jum'ah, dengan menentukan khatib dan imam beserta cadangannya, Pelaksanaan sholat tarawih dan witr, dengan menetapkan imam dan juga menyiapkan penceramah dalam kegiatan Ramadhan, Pelaksanaan Sholat dua hari raya, dengan menetapkan khatib dan imam beserta cadangannya, Pemotongan hewan Qurban, dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan masjid dan jamaah. Dari pembiasaan seperti dalam peribadatan melatih para anggota agar terbiasa dalam mengurus kegiatan mesjid. Sedangkan dalam Bidang Pendidikan dirancang dalam rangka memberikan wawasan keilmuan kepada para jamaah, sehingga jamaah dapat meluaskan wawasan ke Islam dengan baik dan benar. Diantaranya adalah Kegiatan Pengajian, seperti pengajian anak - anak, remaja, dan orang tua baik laki - laki atau wanita. Peringatan hari - hari besar Islam. Dengan banyak kegiatan keagamaan jadi remaja lebih sering disibukan dengan kegiatan positif dibandingkan mereka hanya kumpul-kumpul tapi tidak bermanfaat dan semua itu banyak sedikitnya akan mempengaruhi akhlak remaja itu sendiri.¹⁹

Dalam kegiatan keagamaan tersebut juga diisi dengan kajian fiqih, Kitab Fiqih yang dipakai adalah Fathul Qorib. Kenapa harus ilmu fiqih? Dalam wawancara dengan Wahyudin ia mengatakan bahwa ilmu Fiqih berhubungan erat dengan tingkah laku mukkalaf (orang yang terbebani hukum) yang menyangkut persoalan ibadah, *mu'amalah*, *jinayah* (hukum pidana), *siyasah* (politik) dan *al-akhwal as-syahsiyah* (keluarga) dan bahkan dalam nalar keilmuan pesantren tolak ukur kealiman seseorang ditentukan oleh kedalamannya dalam ilmu fiqih. Standarisasi kealiman ini bukanlah tidak beralasan mengingat kata fiqh sendiri sebelum dijadikan sebagai kedisiplinan ilmu lebih berorientasi pada orang yang paham akan agama, di mana siapapun yang paham dengan agama akan disebut *faqih*. Itulah alasan diajarkan ilmu fiqih disini.

Adapun wawancara dengan tokoh masyarakat pemurus dalam Banjarmasin Ustadz H. Ilham Humaidi selaku Ketua Majelis Ta'lim As-Shofa beliau mengatakan bahwa para pengurus Remaja Masjid bagus berinisiatif mengajak para anggota agar hadir untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali yang berfungsi untuk memberikan nilai-nilai agamis dan bimbingan rohani semacam ceramah kepada masyarakat umum dan khususnya terhadap para anggota Remaja Masjid. Bimbingan rohani ataupun bimbingan konseling ini dimaksudkan untuk memberikan siraman rohani dan pencerahan bagi pembentukan karakter dan akhlak para remaja dengan muatan ajaran-ajaran Islam. Kegiatan ini menurut peneliti termasuk bagian dari upaya membentengi akhlak remaja agar tidak terjerumus pada perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.²⁰

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Remaja Masjid di Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan Responden observasi di lapangan dengan pengurus mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi aktifitas remaja mesjid di Pemurus dalam Banjarmasin adalah seperti yang disampaikan Muntajir adalah : Menurut saya yang mempengaruhi aktifitas Remaja mesjid yaitu Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih sulitnya mengajak remaja mengikuti kegiatan di mesjid kebanyakan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan M. Yazid PHBN Remaja Masjid.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Wahyudin Pengurus Remaja Masjid

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Tokoh Masyarakat Pemurus Dalam Banjarmasin

remaja lebih senang bergaul dengan rekan sebaya yang lebih cenderung keacara hiburan dari pada mengikuti kegiatan dimesjid walau banyak anggota remaja mesjid.²¹

b. Perbedaan Pendapat

Wawancara Dengan Ahmad Akbar dia menjawab bahwa Masalah yang mempengaruhi yaitu pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dari jamaah.²²

Wawancara dengan M. Yazid dia menjawab Adanya konflik perbedaan pendapat antara kelompok dalam kepengurusan remaja mesjid. Karena masing-masing orang memiliki pendapat yang berbeda-beda dan merasa bahwa pendapat mereka benar, jika menurutnya bahwa pendapatnya benar ia akan mengonfirmasi jawabannya dan melaksanakannya, tetapi menurut anggota lain itu tidak benar, maka disitulah sering terjadinya perdebatan.²³

c. Permasalahan Internal

Wawancara Dengan Wahyudin dia menjawab permasalahan terkadang terjadi dalam tubuh pengurus sendiri seperti masalah muncul saat tiap-tiap anggota mulai makin sibuk, entah dengan pekerjaannya, tugas kuliahnya, ataupun PR dari gurunya, yang datang ke mesjid pun semakin sedikit.

Konflik internal yang disebabkan adanya perbedaan ide, persepsi ataupun motivasi memang sering terjadi dalam setiap organisasi, tidak terkecuali pada organisasi remaja mesjid. Untuk menghindari terjadinya konflik internal dalam organisasi kami ini bisa dilakukan dengan memupuk ukhuwah Islamiyah (persaudaraan berdasarkan keyakinan yang sama terhadap Islam). Rasa bersaudara sesama muslim harus melembaga dan menafasi kehidupan organisasi Remaja Masjid, sehingga kami sebagai para pengurus dapat merasakannya.

F. Simpulan

1. Aktivitas Remaja Masjid dalam mencegah kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin

- a. Keagamaan, Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang Islam secara lebih luas dan mendalam. Diikuti dengan aktivitas da'wah islamiyyah. Aktivitas ini berjalan dengan cukup baik.
- b. Belajar kesenian Islam, berlatih dan mempraktekan keterampilan, baik keterampilan teknis, kemanusiaan maupun konsepsional. Keterampilan berupa seni islami antara lain adalah seni rebana, marawis, nasyid. Seni lukis, pidato. Aktivitas dalam hal ini berjalan dengan lancar terutama dalam keterampilan seni Islami.
- c. Pembinaan Remaja muslim cerdas, kreatif, dan bertaqwa, Pembinaan intensif (rutin) bagi para anggota dibidang keorganisasian, Tarbiyah Pengurus, Penyaluran Bakat. Dan bentuk kegiatan yang sifatnya Eksternal, Bakti Sosial, Syi'ar Islam, Seminar Remaja Muslim. Dengan adanya pembinaan yang rutin diberikan maka sangat baik bagi perkembangan akhlak remaja.
- d. Bidang Ubudiyah (ibadah), Pelaksanaan sholat lima waktu, menentukan muadzin dan imamnya, Pelaksanaan sholat Jum'ah, menentukan khatib dan imam beserta cadangannya, Pelaksanaan sholat tarawih dan witr, menetapkan imam dan juga menyiapkan penceramah dalam kegiatan Ramadhan, Pelaksanaan Sholat dua hari raya, dengan menetapkan khatib dan imam beserta cadangannya, Pematangan hewan Qurban. Dengan adanya tanggung jawab dalam menentukan segala kegiatan maka sangat baik dalam melatih kepercayaan diri bagi remaja.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ketua Umum Remaja Masjid

²² Hasil Wawancara dengan Pengurus Remaja Masjid

²³ *Ibid*

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Remaja Mesjid di Pemurus Dalam Banjarmasin

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan masih sulitnya mengajak remaja mesjid dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid kebanyakan remaja lebih senang bergaul dengan rekan sebayanya.
- b. Pendanaan yang hanya mendapatkan dukungan dari jamaah, kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kegiatan Islam masih rendah kurangnya perhatian mereka dalam memakmurkan mesjid.
- c. Adanya konflik perbedaan pendapat antara kelompok organisasi masyarakat dan organisasi kajian.
- d. Permasalahan internal terjadi pengurus seperti saat tiap-tiap anggota mulai makin sibuk dengan pekerjaan, tugas kuliah, ataupun pekerjaan rumah dari guru.

Daftar Pustaka

- Abdul, M. Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2008. Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agil, Said Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam cet ke 2*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arthiyah, Moh. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1993.
- , *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Cet 4, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet ke-4*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- J., Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jonker, Jan Bartjan J.W. Pennik, dan Wahyuni, Sari, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, tth. Penulis, pengertian remaja masjid (<http://pengertian-remaja-mesjid.com>)
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sari, Melly Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan*

Sosial, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet ke-8, Tabrani, A. Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang, 2003.

Wirawan, Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.